

**TELAAH PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT MAHFUDZ 'ALI 'IZAM  
DALAM KITAB *AL-AKHLĀQ FĪ AL-ISLĀM : BAINA NADZRIYYAH WA  
TATHBĪQ***

Bahezta Lama'a Zahra<sup>1</sup>, Kholis Ali Mahmudi<sup>2</sup>

[baheztalamaazahra@gmail.com](mailto:baheztalamaazahra@gmail.com)<sup>1</sup>, [kholisali19@gmail.com](mailto:kholisali19@gmail.com)<sup>2</sup>

IAIN Ponorogo<sup>1</sup>, STAI Ma'arif Magetan<sup>2</sup>

---

**Abstract**

*The substance of moral education plays a crucial role in the essence of Islamic education. This is due to the ability of morals to create peace, harmony and a state called peace of life among fellow human beings. This article will explain the analysis of moral education according to Mahfudz 'Ali 'Izam in the book *Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq*. This research adopts a qualitative approach with the type of library research. The qualitative approach is generally used to understand phenomena in depth, while library research focuses on analyzing relevant literature. This research was conducted by relying on primary sources, namely the book *Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq* by Mahfudz 'Ali 'Izam. and secondary sources, namely books relevant to the theme of discussion and articles related to the research topic. Then analyzed using the content analysis method. Content analysis or content analysis method of this research has determined moral education according to Mahfudz 'Ali 'Izam, including (1) Moral goals (2) Moral emergency (3) Courage (4) Amanah (5) Jihad. The results showed that morals have a central role as the main value foundation in human life to guide humans towards happiness in the world and in the hereafter. The importance of moral education should not be ignored, especially in educational environments such as schools, given that socialization and access to information in the modern era can threaten a moral crisis.*

**Keywords:** Education, Morals, Moral Crisis, Eraglobalization

### Abstrak

Substansi pendidikan akhlak memegang peranan krusial dalam esensi pendidikan Islam. Hal ini disebabkan oleh kemampuan akhlak dalam menciptakan kedamaian, harmoni dan suatu keadaan yang disebut sebagai ketenangan hidup di antara sesama manusia. Artikel ini akan menjelaskan Telaah pendidikan akhlak menurut Mahfudz ‘Ali ‘Izam dalam Kitab Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka atau *library research*. Pendekatan kualitatif umumnya digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, sementara kajian pustaka berfokus pada analisis literatur yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu dari sumber primer yaitu Kitab Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq karya Mahfudz ‘Ali ‘Izam dan sumber sekunder yakni buku yang relevan dengan tema pembahasan dan artikel yang terkait dengan topik penelitian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. *Content analysis atau metode analaisis isi* penelitian ini telah menentukan pendidikan akhlak menurut Mahfudz ‘Ali ‘Izam, meliputi (1) Tujuan akhlak (2) Darurat akhlak (3) Keberanian (4) Amanah (5) Jihad. Hasil penelitian menunjukkan akhlak memiliki peran sentral sebagai fondasi nilai utama dalam kehidupan manusia untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan didunia dan diakhirat. Kepentingan pendidikan akhlak tidak boleh diabaikan, terutama dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah, mengingat bahwa pergaulan dan akses informasi di era modern dapat mengancam suatu krisis akhlak.

**Kata kunci :** Pendidikan, Akhlak, Krisis akhlak, Eraglobalisasi

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam memengaruhi baik diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat, serta berfungsi sebagai faktor peningkatan kualitas hidup. Terutama dalam konteks pendidikan Islam, harapannya sebagai agen perubahan untuk perbaikan kehidupan. Namun pada era globalisasi saat ini selain memberikan kesan dampak positif juga memberikan kesan dampak negatif terutama dalam karakteristik atau perilaku manusia. (Mujayyanah et al., 2021, p. 55). Sedangkan akhlak cakupan luas daripada etika atau moral sebab Akhlak mencakup tingkah laku manusia, baik yang terlihat secara fisik maupun yang terkait dengan keadaan batiniah (Amin, 2022, p. 2). Pendidikan akhlak ikut andil dalam substansi pendidikan Islam, Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa manusia pada kehidupan realita selalu dihadapkan pada berbagai pilihan antara tindakan yang baik dan buruk, konsep keadilan dan kezaliman, serta dinamika antara perdamaian, peperangan dan konflik. Ini mencerminkan pentingnya pengembangan karakter moral dan etika bagi individu Muslim, sehingga dengan maksud agar individu dapat membuat keputusan yang bijak dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat. (Yunita, 2023, p. 18). Adapun akhlak dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya, yakni Akhlak yang baik (Mahmūdah) dan akhlak yang tercela (Maḍzmumah) serta berdasarkan objeknya yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada makhluk, dan akhlak pada diri sendiri. (Umam, 2021, pp. 25–31).

Berdasarkan berita di kompas.com pada tanggal 28 juni 2023 Krisis akhlak yang dialami generasi Z saat ini sungguh miris, setelah ditelusuri dunia informasi dan telekomunikasi yang canggih membuat generasi muda kita sebagian terombang-ambing arus era globalisasi (Purianto, 2023). Selain itu, disekeliling kita saat ini banyak anak-anak hingga remaja yang notabnya fokus pada pengembangan akhlak sesuai dengan pedoman syari'at, justru mengalami kecenderungan sebaliknya, seperti terlihat dalam kasus kriminal yang dilakukan oleh anak-anak usia dasar. Berita Kompas.com Pada tanggal 27 Februari 2020 terjadi perkelahian yang menjurus ke tawuran antara Anak pelajar Sekolah Dasar

Pecah Sukabumi Jawa Barat, setelah ditelusuri karena kesalah pahaman anatar siswa (Budiyanto, 2020). Tribunnews.com pada 28 September 2023 berita hangat saat ini masih seputaran krisis akhlak anak dibawah umur yaitu kasus perundungan siswa SMP di Cilacap berakhir perkelahian dan menjatuhkan korban, setelah ditelusuri pemicunya adalah antar kelompok teman atau geng (Triutami, 2023).

Kejadian-kejadian tersebut mencerminkan perkembangan pendidikan dalam konteks era digitalisasi dan kemajuan teknologi semakin pesat yang mana perubahan ini juga mempengaruhi perubahan gaya hidup manusia menuju pola hidup yang lebih moderen (Alifiyah, 2023, p. 2). Era digitalisasi membawa konsekuensi positif dan negatif, Akses internet yang canggih memberikan peserta didik potensi risiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku yang melanggar norma dan aturan. Ketersediaan internet yang mudah diakses memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses berbagai konten, informasi, dan interaksi online. Sayangnya, tanpa pengawasan yang memadai, peserta didik dapat tergoda atau terpapar pada materi yang tidak sesuai, bahkan melibatkan diri dalam perilaku yang tidak etis atau melanggar hukum. Oleh karena itu, pengawasan dan pendidikan yang baik mengenai penggunaan internet menjadi penting untuk melindungi peserta didik dari risiko-risiko tersebut seperti terjadinya berbagai insiden seperti perselisihan, narkoba, pergaulan bebas, perundungan, tawuran, aktivitas virtual dan hingga hal besar yaitu kasus pembunuhan di dunia pendidikan (Tsoraya et al., 2023, p. 8). Generasi Z saat ini sering kali tidak bermain bersama teman sebaya karena sibuk dengan aktivitas virtual seperti bermain game, menonton streaming, bersosialisasi di media sosial. Hal itu kadang berpengaruh untuk di tiru contoh game pertarungan direalisasikan untuk perkelahian, tawuran, pembunuhan, menonton streaming tentang tontonan dewasa yang menginspirasi pergaulan bebas dan sosialisasi di media sosial yang tidak tepat justru berdampak negatif seperti berkenalan dengan orang asing yang mengajak kemunkaran seperti perselisihan, narkoba, perundungan (Alifiyah, 2023, p. 3). Hal ini mengakibatkan peserta didik kehilangan empati terhadap orang lain dan nilai-nilai moralitas mereka menjadi merosot

Berdasarkan hasil review literatur ditemukan konsep pentingnya pendidikan akhlak yang dikarang oleh Mahfudz ‘Ali ‘Izam Dalam Kitab Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq konsep yang ditawarkan adalah Tujuan Akhlak, darurat akhlak, amanah, berani dan jihad. Konsep tersebut bisa menjadi solusi dari masalah pentingnya pendidikan akhlak masa kini. Seperti halnya yang dilakukan oleh Saibani dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Ad- Diba’i dan Maulid Simtudduror Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia” menyatakan bahwa dalam Islam, pendidikan moral atau akhlak memegang peran penting. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa kesempurnaan individu atau masyarakat bergantung pada kualitas baik dan keunggulan moral dalam berperilaku. Dengan kata lain, aspek moralitas dan perilaku yang baik menjadi landasan penting dalam mencapai kesempurnaan atau kebaikan dalam pandangan agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi individu Muslim untuk mengembangkan karakter moral yang baik sebagai bagian integral dari pengembangan diri mereka dalam ajaran Islam. (Saibani, 2023, p. 18). Sedangkan menurut Siti Patimah dalam penelitiannya “Solusi Al-Qur’an Dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Digital” Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama, khususnya melalui pendidikan akhlak sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi nah dalam keadaan di mana batas-batas kesopanan dan moralitas mengalami pergeseran (krisis akhlak) akibat pengaruh tersebut, penanganan kasus tersebut memerlukan korelasi antara nilai-nilai moral yang terdapat dalam kisah para Nabi dan masyarakat masa lalu dengan realitas kontemporer (era digital). Strategi yang diambil dari Al-Quran juga dianggap sebagai langkah penting dalam mengatasi degradasi moral anak-anak di era ini. (Patimah, 2021, p. 165). Sedangkan menurut Fathul Gani “Strategi Ponpes Al-Qodiri Jember dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam Untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren” menyatakan bahwa salah satu langkah penting dalam membentuk pengamalan ajaran agama Islam pada santri atau anak didik ialah menerapkannya sejak awal yaitu sejak mereka memasuki lingkungan pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa akhlakul karimah atau akhlak yang baik dapat terbentuk sejak usia dini. Dengan kata lain

nilai-nilai dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam diintegrasikan sejak awal agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri santri. Tak luput pentingnya dukungan dari berbagai pihak seperti para masyayikh kiyai, dewan guru asatidz, pengurus, wali santri, dan semua yang terlibat dalam lingkungan Pondok Pesantren, menjadi kunci dalam proses ini.. (Gani, 2021, p. II). Betapa pentingnya peran guru, keluarga, dan lingkungan dalam menjalankan fungsi pengendalian sosial terhadap peserta didik sejak dini. Ketiga elemen ini mempunyai taraf tanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik tidak terpengaruh buruk. Kyai / dewan asatidz / dewan guru sebagai pendidik memiliki peran dalam menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai, etika, dan tata krama. Keluarga peran penting dalam memberikan arahan, pemantauan, dan bimbingan moral kepada anggota keluarganya. Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan masyarakat sekitar memiliki potensi mempengaruhi peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif dan perilaku sesuai dengan norma sosial. Oleh karena itu guru, keluarga, dan lingkungan harus berkolaborasi untuk membentengi peserta didik dari dampak negatif globalisasi yang terkait dengan era digital ini agar tidak merosotnya akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dengan sungguh-sungguh berkomitmen untuk menyajikan kajian yang akurat dan mendalam terkait pentingnya pendidikan akhlak menurut Mahfudz 'Ali 'Izam Pada Karyanya Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq, Peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dan mendalami lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan akhlak, terutama dalam konteks zaman Modern ini, maka dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menulis jurnal yang berjudul Telaah Pendidikan Akhlak Menurut Mahfudz 'Ali 'Izam Dalam Kitab Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan atau Library Research. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu bersumber kitab Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq karya

Mahfudz ‘Ali ‘Izam. Sedangkan sumber informasi sekunder dalam penelitian ini sumber dari buku, tesis ataupun artikel yang relevan dengan tema pembahasan. Sumber tersebut digali dengan tehknik dokumentasi.

Tekhnik analisis yang digunakan adalah *content anlysis* yaitu Cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Selanjutnya, dari analisis tersebut ditarik kesimpulan untuk mengembangkan teori, ide, atau gagasan baru. (Yuli A. Rozali, 2022, pp. 69–70). Langkah-langkah analisis isi meliputi: (1) Menyusun pernyataan masalah penelitian, (2) merancang kerangka kerja teoretis, (3) menentukan metode penelitian, (4) menetapkan teknik analisis data, dan (5) melakukan pembahasan hasil penelitian yang melibatkan interpretasi dari analisis data. (Sumarno, 2019, p. 49)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan Akhlak

Tujuan Akhlak adalah kebahagiaan yang menaungi individu dan bangsa. Dalam hal ini, menurut Mahfudz ‘ali ‘izam kebahagiaan yang dimaksud adalah yang bersifat kekal, tidak dibuat-buat dan Kebahagiaan itu terarah menuju kehidupan akhirat dan surga, di mana individu dapat menikmati hal-hal yang tak pernah ada, tak pernah terdengar oleh pendengaran, tak pernah terlihat oleh pengelihatan dan tak pernah terbayangkan oleh pikiran manusia. (‘Izam, 1987, p. 22). Selain itu kebahagiaan yang dikehendaki Islam tidak sebatas pada satu aspek saja melainkan mencakup aspek mental, psikologis, spiritual dan material manusia (‘Izam, 1987, p. 23).

Menurut perspektif ulama salaf Al-Ghazali tujuan akhlak yaitu Pembentukan sikap batiniah yang menghasilkan keutamaan jiwa.. *al-Sa‘adat al-Haqiqiyat* (kebahagiaan yang hakiki) Penjelasan ini menyiratkan bahwa akhlak, atau perilaku dan karakter yang baik, merupakan titik sentral yang menjadi dasar atau fondasi bagi nilai-nilai keutamaan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, keutamaan jiwa dianggap sebagai jalan untuk mencapai ketenangan batin. Dengan menjalani keutamaan jiwa, manusia diharapkan dapat mencapai tujuan hidup yang

sejati atau tujuan hidup yang sebenarnya. Ini menciptakan hubungan antara akhlak, keutamaan jiwa, dan pemahaman akan tujuan hidup yang lebih mendalam. (Mz, 2018, p. 93). Keistimewaan dan ciri-ciri akhlak dalam islam yaitu Mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat didasarkan pada panduan Al-Qur'an dan tuntunan Sunnah Nabi Muhammad SAW. (Akilah Mahmud, 2019, p. 34). Menurut pandangan Ibnu Miskawaih pada Kitab Tahdzibul Akhlak Etika adalah keadaan batin dan bagian luar yang menghasilkan perilaku jiwa tanpa perlu direncanakan atau dipikirkan terlebih dahulu. Maksudnya ialah kepribadian secara natural melalui kebiasaan dan bimbingan. Perlunya pembinaan akhlak mulai sedari usia dini tujuannya karena pembelajaran adab / akhlak pada anak dapat meningkatkan serta membuat adab agung pada diri anak alhasil anak menjadi sempurna memiliki moral agung di hadapan Allah SWT juga masa-masa keemasan dalam berfikir dan meniru (Riami et al., 2021, p. 13). Sehingga, pengaruh ini dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. (Majid, 2022, p. 7). . Pembagian akhlak menjadi akhlak baik dan tercela merujuk pada evaluasi moral terhadap perilaku manusia dalam Islam: 1 Akhlak Mahmudah (Akhlak Mulia) mencakup perilaku yang terpuji dan dianggap baik dalam ajaran Islam. Contoh akhlak mahmudah melibatkan kejujuran, keadilan, kebaikan hati, kesabaran, dan keikhlasan. Penerapan akhlak mahmudah dianggap sebagai langkah menuju kesempurnaan moral dan spiritual. 2 Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela): Sebaliknya, akhlak madzmumah mencakup perilaku yang dianggap buruk dan tercela dalam Islam. Termasuk di dalamnya adalah sifat-sifat seperti kebohongan, kecurangan, kezaliman, dan perilaku negatif lainnya. (Nariswari et al., 2022, p. 758).

Dari analisa diatas bahwa menurut Mahfudz 'ali 'izzam memperhatikan fakta bahwa tujuan adalah inti yang menjadi dasar nilai-nilai keutamaan pada jiwa, dan keutamaan manusia menjadi jalur menuju ketenangan batin. Dengan demikian, tercapainya tujuan hidup yang sejati dapat diwujudkan melalui fondasi konsep pada akhlak atau moral yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Proses ini membawa kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu proses ini juga melibatkan penanaman akhlak mulia sejak usia dini untuk membentuk kebiasaan yang positif dalam diri individu. Dengan demikian, akhlak tidak hanya menjadi

panduan moral, tetapi juga menjadi kunci menuju kebahagiaan di masa kini dan masa depan.

### **Darurat Ahklak**

Pandangan Islam terhadap akhlak lebih dalam karena itu dijadikan dasar pahala dan hukuman di dunia maupun akhirat karena dengan beberapa kasus kehancuran dimuka bumi ini yang disebabkan rusaknya akhlak manusia. Menurut Mahfudz ‘ali ‘izam Manusia membutuhkan suatu sistem akhlak yang bisa mencukupi kebutuhan sosial manusia juga melawan kecenderungan jahat yang mana bisa mengarah untuk menggunakan kekuasaannya di bidang yang bermanfaat untuk personal maupun orang lain dengan baik (‘Izam, 1987, p. 24). Islam sadar apabila prinsip-prinsip moral diabaikan dalam kehidupan masyarakat dan kebohongan, pencurian, pengkhianatan, penipuan dan penodaan sudah menjadi hal biasa. Akhlak / Etika sangat dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan sosial dan kohesinya dan karena etika berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan peradaban dari sudut pandang ilmiah (‘Izam, 1987, p. 26).

Dari perspektif filosofis mengindikasikan bahwa pembelajaran etika melibatkan proses internalisasi nilai-nilai etika yang tinggi pada kelompok anak didik. Dengan begitu, nilai-nilai tersebut akan menjadi dasar yang kuat dalam pemikiran, karakter, percakapan, dan tindakan mereka. Dalam konteks ini, proses pembelajaran etika bukan hanya tentang memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga tentang mengintegrasikannya ke dalam diri peserta didik sehingga menciptakan pola pikir dan perilaku yang mencerminkan etika yang agung. (Elawati Dewi1, Devy Habibi Muhammad2, 2022, p. 215). Tidak hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan, krisis akhlak juga mewabah pada siswa-siswi di bangku sekolah. Oleh karena itu, salah satu upaya yang signifikan dalam pembentukan akhlak seseorang adalah keluarga dan lembaga pendidikan. Sekolah, sebagai lingkungan pendidikan, menjadi suatu sistem yang memfasilitasi berlangsungnya proses pendidikan secara berkelanjutan, dengan tujuan mencapai pencapaian pendidikan yang diinginkan. (Mustofa & Kurniasari, 2020, p. 52). Mata pelajaran Akidah Akhlak orientasinya di sekolah sebagai pelajaran PAI yang berfokus pada

pengembangan karakter dan akhlak mulia adapun materi Akidah Akhlak disekolah meliputi akidah Ilmu kalam dan akidah akhlak Ilmu tasawuf (Ismunandar & Widodo, 2022, p. 105). Terdapat contoh kasus di nagari Malampah pasaman terdapat anak krisis akhlak yaitu mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam perilaku akhlak anak yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti kecenderungan mengonsumsi minuman beralkohol, berjudi, merokok, terlibat dalam pergaulan bebas, kurang sopan, dan bersikap durhaka kepada orang tua. Meskipun sudah ada usaha dari orang tua untuk mengatasi krisis akhlak anak melalui nasihat, teguran, dan mengirim anak ke pesantren, namun masih terdapat kendala. Kendala tersebut melibatkan resistensi anak terhadap pembinaan, kurangnya tingkat pendidikan orang tua, dan masalah ekonomi yang membatasi upaya penyelesaian permasalahan tersebut. (Dasar & Pasaman, n.d., p. 109).

Dari analisa diatas Mahfudz ali azzam mengatakan Manusia sangat membutuhkan suatu sistem akhlak yang mampu membentengi diri dari keterjerumusan darurat akhlak, peranan pendidikan akhlak dapat dirasakan sangat penting karena adab memiliki peranan penting apakah seseorang itu baik atau kurang baik. Madrasah ikut andil mengatasi kasus ini dengan pembinaan adab sebab sebagian besar pembelajaran anak dimulai di sekolah setelah keluarga, contoh terkikisnya akhlak pada era ini memiliki akibat sangat besar ialah pergaulan, sarana media sosial dan pembebasan akses internet.

### **Amanah**

Merupakan akhlak Islam yaitu memenuhi amanah artinya seorang muslim memikul tanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya baik pekerjaan itu berkaitan dengan Tuhan maupun manusia ('Izam, 1987, p. 51). Amanah mencakup pemenuhan hak Tuhan, hak manusia serta makhluk lain ('Izam, 1987, p. 51).

Di dalam ajaran islam sendiri sebenarnya sudah tersurat ayat-ayat Al-Quran tentang Amanah seperti surat An Nisa ayat 58 menjelaskan Amanah berasal dari bahasa arab –أمن– yang bermakna penjagaan terhadap janji dan perawatan terhadap yang diamanahkan. Pada surat al Ma'arji ayat 32 terdapat perintah mejaga amanah kepada Allah SWT, personal dan orang lain karena pada dasarnya amanah memuat

prinsip, kredibilitas, keyakinan dan kehormatan serta prinsip yang melekat secara ruhaniah (Aziza & Afiani, 2023, p. 90). Pertama amanah kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan mentaati perintah agama yang harus dilaksanakan, kedua amanah kepada personal atau diri sendiri yaitu berupa segala kenikmatan / anugerah ada dalam diri yang bermanfaat bagi dirinya sendiri mampu menjaga dan memiliki, ketiga amanah kepada sesama manusia diartikan sesuatu yang dititipkan baik berupa wujud atau tidak wujud materil harapannya akan mendapatkan rasa kenyamanan (Sulastri & Rasyidah, 2020, p. 126). Dalam ajaran islam juga tersurat ayat-ayat Al-Quran dan hadist mengenai larangan berkhianat yang mana antonim sifat amanah, Qs. Al-Anfal; 27 menjelaskan larangan bagi orang beriman mengkhianati Allah, Rasul dan sesama manusia serta auntuk dapat menjaga amanah (Sulastri & Rasyidah, 2020, p. 234). sifat berkhianat termasuk perbuatan orang-orang munafik (Hermawan & Ahmad, 2020, p. 146). Fakta dilapangan manusia ketika dibebani amanah tidak selalu dapat menjaga atau menunaikan amanah terlihat dari banyaknya kasus-kasus yang beredar seperti penyelewengan, seperti korupsi, suap, tidak bertanggungjawab dan menyianyiakan kepercayaan dll. dijelaskan Nabi bersabda: “orang munafik ada tiga tandanya; apabila berbicara berbohong, apabila berjanji a ingkari apabila di percaya ia berkhianat.” (HR. Muslim) (Andika et al., 2020, p. 194).

Dari analisa diatas Amanah dapat dimengerti sebagai perintah agama yang harus dilaksanakan, adapun amanah ada kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain dll. Tujuan Allah membebaskan sebuah amanah kepada hambanya melainkan untuk alat ukur kadar keimanan dan derajat manusia serta menjauhkan dari sifat berkhianat yang dapat merugikan. Secara keseluruhan, pemahaman tentang amanah dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang baik. Guru dan lembaga pendidikan memegang peran kunci dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Dengan fokus pada amanah,

pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, dan sesama.

## **Keberanian**

Menurut Mahfudz ‘ali ‘izam Keberanian adalah keutamaan dari kekuatan amarah ketika tindakan dikendalikan oleh pikiran dan merupakan salah satu pusat dari keutamaan yang harus dimiliki seseorang ([‘Izam, 1987, p. 79](#)). Di antara keberanian tersebut ada yang tercela dan keberanian terpuji. Bagian dari keberanian yang patut dipuja ialah perjuangan seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain ([‘Izam, 1987, p. 79](#)).

Menurut Paul Findley Keberanian adalah inti kualitas menghargai orang lain ([Latifah et al., 2022, p. 92](#)). Keberanian menghasilkan tindakan tegas, inisiatif dan keberanian ([Latifah et al., 2022, p. 92](#)). Pengembangan nilai keberanian dalam ranah pendidikan memiliki manfaat yang luas seperti halnya memotivasi kemandirian, mengatasi rasa takut, menciptakan hubungan sosial sehat, membabarkan ketahanan mental dan mendorong anak untuk meraih potensi mereka secara utuh. Orang memiliki iman selalu bersikap optimistis dan menunnukkan ketidak mudah putus asa dalam berusaha selama masih ada kesempatan. Allah SWT memiliki kuasa menciptakan sebab-sebab yang memudahkan dalam pencarian harapan ([Adhima & Rif’ah, 2022, p. 119](#)). Ciri khusus keberanian melibatkan perencanaan yang matang sebelum bertindak, kemampuan untuk menginspirasi orang lain, pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri, sikap rendah hati dan berjiwa besar, saling mendukung, semangat untuk memperoleh pengetahuan baru, dan bergerak ke arah yang benar. ([Dahlan & Murad, 2023, p. 775](#)). Keberanian yang sebenarnya ialah ketika seorang bukan saja berani melawan kesakitan atau ketakutan, tetapi mereka yang sungguh-sungguh hebat dalam bertempur melawan hawa nafsu dan kenikmatan ([Putra, 2022, p. 121](#)).

Dari analisa diatas keberanian tidak hanya untuk personal melainkan untuk khalayak lain, didapati keberanian yang terpuji sepertihalnya membela agama, menahan hawa nafsu, memiliki motivasi hidup yang bermanfaat dll sedangkan

keberanian tercela seperti berperang demi memperebutkan wilayah orang lain, berperang mendapatkan makanan atau seks, keberanian orang yang tunduk atas luapan amarah dan mencari kemenangan atas diri sendiri. Pada pendidikan, penting untuk mengintegrasikan konsep keberanian dengan pendekatan holistik. Lembaga pendidikan dan guru sebagai peran kunci dalam membimbing siswa memahami keberanian yang positif dan negatif. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan akhlak pendidikan dapat membentuk individu yang berani untuk kebaikan bersama, mencipta lingkungan belajar positif dan berdampak positif pada generasi muda saat ini. Integrasi konsep keberanian dalam pendidikan memiliki potensi untuk membentuk masyarakat yang lebih etis dan bertanggung jawab, karena nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial.

### **Jihad**

Menurut Mahfudz 'ali 'izam Jihad diartikan ciptaan Islam yang otentik, yang mana siapa pun yang menikmati semangat jihad ialah Muslim sejati dan Islam membutuhkan umatnya yang kuat dan berakhlakul karimah dan membawa panji-panjinya ('Izam, 1987, p. 82). Dikarenakan prinsip jihad yang begitu penting dalam Islam, Allah menjadikannya sebagai pendamping bagi keimanan kepada Tuhan, dengan tujuan agar setiap manusia senantiasa memelihara keimanan kepada Allah dan RasulNya juga diharapkan dapat menghadapi berbagai situasi tanpa keraguan, bersedia berjuang menggunakan harta dan nyawa mereka di jalan Allah. karena diyakini bangsa islam secara hikmah tuhan adalah bangsa yang tidak lemah atas cacian maupun hinaan melainkan bangsa yang penuh perjuangan, kehormatan, membela iman, tidak melalaikan tuhan, dapat membedakan kebenaran dan kemunkaran serta menjunjung tinggi tanah air ('Izam, 1987, p. 82).

*Pada kitab Al Bajuri Hasyiah al-Bajuri Ali bin Al-Qasim jilid 2 menyebutkan jihad yaitu perang di jalan Allah berasal dari perkataan mujahadah yaitu jihad kecil yaitu berperang untuk mendirikan agama. Jihad besar ialah jihad membangkang hawa nafsu(Ibrahim, 2019, p. 2). Pada hukum Islam, jihad dalam cakupan makna luas yaitu upaya untuk menerapkan ajaran Islam dan menghapuskan segala bentuk kejahatan dan kezaliman, baik itu terhadap diri sendiri*

maupun di dalam masyarakat. Menurut Ulama Fiqih, jihad dapat dikategorikan dalam tiga bentuk: pertama, jihad dalam berperang melawan musuh yang nyata contoh orang-orang kafir, kedua jihad dari godaan pengaruh setan; ketiga jihad melawan diri sendiri. Makna jihad secara harfiah dapat diartikan sebagai "usaha" atau "perjuangan." (Suriati, 2019, p. 38). Pendidikan jihad melibatkan pembentukan mukmin yang kuat, ajaran adab dan amal shaleh, persiapan kesiagaan untuk menghadapi tantangan dan upaya merapatkan diri hanya kepada Allah melalui ibadah dan amalan keagamaan. Ini bertujuan menciptakan individu yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual dalam menjalankan perjuangan untuk kebenaran dan nilai-nilai Islam. (Renaldi & Hidayati, 2022). makna jihad melalui referensi dari Al Qur'an dan Hadits tidak satu makna saja (Setiawan, 2022, p. 246). Menurut perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur kata jihad disebutkan sebanyak 41 kali dalam al-Qur'an konteks ayat Makiyah maupun Madaniyah dan memiliki ragam makna, bisa disimpulkan bahwa substansi dari jihad pada islam tidaklah identik dengan perang saja melainkan pentingnya mencurahkan segala kemampuan, pengorbanan, pengendalian diri dan bersabar (Mauluddin, 2023, p. 8).

Dari analisis diatas disimpulkan pengertian jihad cukup beragam, kita harus eksplorasi yang mendalam terhadap makna jihad secara komprehensif supaya tidak terjebak dalam pemaknaan yang sempit atau ekstrem akan tetapi pada hakikatnya jihad dimaknai sebagai benteng yang kokoh untuk menegakkan agama Islam dalam segala dimensinya. Pendidikan diarahkan untuk menjadi benteng yang memperkuat pemahaman komprehensif tentang jihad, melibatkan aspek spiritual, intelektual, moral, dan pengembangan keterampilan siswa. Jihad diinterpretasikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas spiritualitas, memahami ajaran Islam secara mendalam, membentuk karakter yang kuat, dan mengembangkan keterampilan positif. Dengan mengintegrasikan konsep jihad secara holistik ke dalam pendidikan, tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangun, seimbang, dan positif. Pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan generasi yang memahami nilai-nilai Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara harmonis, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan perdamaian.

## KESIMPULAN

Akhlak memiliki peran sentral sebagai fondasi nilai utama dalam kehidupan manusia. Prinsip-prinsip akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, seperti yang terdapat dalam al-Quran dan al-Hadist, memiliki potensi untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi sangat penting, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah, di mana pergaulan dan akses informasi yang luas dapat membawa risiko krisis akhlak. Selanjutnya, amanah dianggap sebagai tugas agama yang mencerminkan iman dan martabat manusia. Pendidikan akhlak juga harus mencakup pemahaman dan pelaksanaan amanah sebagai bagian dari nilai-nilai moral.

Dari Analisis tentang keberanian menggarisbawahi perbedaan antara keberanian positif dan negatif, dengan menekankan pentingnya mengarahkan keberanian pada tujuan yang baik, seperti membela agama dan mengendalikan dorongan negatif. Keberanian yang bersifat negatif, seperti kekerasan demi kepentingan pribadi, dianggap harus dihindari. Pemahaman tentang jihad dijelaskan sebagai upaya untuk mempertahankan dan memperjuangkan agama Islam dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan akhlak, ini menggambarkan perlunya pemahaman yang mendalam dan holistik tentang konsep jihad agar tidak terperangkap dalam interpretasi yang sempit atau ekstrem. Pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta perlunya pemahaman yang baik terhadap konsep seperti amanah, keberanian, dan jihad agar pendidikan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan moral dan spiritual siswa.

## REFERENCES

- 'Izam, 'Ali Mahfudz. (1987). *Al-Akhlāq Fī Al-Islām: Baina Nadzriyyah Wa Tathbīq*. Dar Al Hidayah.
- Adhima, P. N., & Rif'ah, L. (2022). Sikap Optimisme Dalam Perspektif Buya

- Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar). *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 4(2), 112–126.  
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/CBJIS/article/view/1721/1316>
- Akilah Mahmud. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>
- Alifiyah, F. L. N. (2023). Ekstensi local genius berbasis diseminasi pembelajaran dalam mengatasi krisis pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.17977/um063v3i1p1-7>
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Andika, T., Taqiyuddin, M., & Yunita, N. (2020). Amanah dan Khianat dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(02), 177–206. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30868/at.v5i02.926>
- Aziza, N. A., & Afiani, N. (2023). Memaknai Transparansi Internet Financial Reporting Lembaga Amil Zakat Melalui Konsep Amanah dan Tablig. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.87-100>
- Budiyanto. (2020). *tawuran anak pelajar SD Pecah masing-masing bersenjata celurit dan gir*. Kompas.Com.
- Dahlan, M. R., & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. 06(01), 775–786.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2992/2551>
- Dasar, J. P., & Pasaman, K. M. (n.d.). *Problematika Pendidikan Akhlak Remaja pada Lingkungan Keluarga Petani di Kenagarian Malampah Pasaman*. 6, 1091–1102. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3>
- Elawati Dewi1, Devy Habibi Muhammad2, A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Jurnal*

*Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 214–222.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3525>

Gani, F. (2021). *Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam Untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hermawan, I., & Ahmad, N. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141–152.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>

Ibrahim, M. Y. (2019). Jihad and Its Implementation in the Contemporary Reality. *International Journal of Humanities, Philosophy and Language*, 2(8), 01–14.  
<https://doi.org/10.35631/ijhpl.28001>

Ismunandar, & Widodo, H. (2022). Desain Kurikulum Darurat Saat Pandemi Covid-19. *Pendidikan Dan Latihan*, 6(2).

Latifah, A., Sari, M. E., & Anggereni, D. T. (2022). Pembentukan karakter anak pada perkembangan sosial emosional dengan menanamkan keberanian, kejujuran dan kepedulian di paud cerdas desa s.kertosari. *Tazkirah*, 7(1), 88–96. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/view/496>

Majid, A. N. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1.  
<https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.697>

Mauluddin, M. (2023). Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1734>

Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>

Mustofa, A., & Kurniasari, F. E. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-

- Khallaq. *Ilmuna*, 2(1), 49–52.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>
- Nariswari, I. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Islamika*, 4(4), 754–763. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2125>
- Patimah, S. (2021). *Solusi Al-Qur'an Dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Digital (Studi Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah-kisah Al-Qur'an)*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Purianto, R. (2023). *Krisis Akhlak yang Dialami Pelajar Generasi Z*. Kompas.Com. <https://www.kompasiana.com/rikipurianto2671/649be3ed08a8b547ff066fb2/krisis-akhlak-yang-dialami-pelajar-generasi-z>
- Putra, S. D. E. (2022). Urgensi Pendidikan Dan Ide Keberanian: Book Review “Platon: Lakhes (Tentang Keberanian).” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.01.10>
- Renaldi, H., & Hidayati, H. (2022). Konsep Pendidikan Jihad dalam Kitab Nashihatul Muslimin Karya Abdus Shamad Al-Palimbani. *Edukasi Islami: Jurnal ...* <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1841>
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Saibani. (2023). *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i Dan Maulid Simtudduror Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Universitas s Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiawan, P. S. (2022). *Eksistensi Lingkungan Belajar Fil Qur'an Wal Hadits*. 1(3), 110–120.

- Sulastri, & Rasyidah, A. (2020). Penafsiran Amanah Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Oleh M. Wahbah Az-Zuhaili ( Study of the Quran Surah al-Ahzab : 72 , Surah an-Nisa ' : 58 and Surah al-Anfal : 27 ). *Al-Bayan : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 3(2), 212–234.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v3i2.223>
- Sumarno. (2019). Dosen Universitas Muhamadiyah Kotabumi. *Jurnal Elsa*, 2, 37–55.
- Suriati, S. (2019). Jihad Dan Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(1), 35–47.  
<https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.76>
- Triutami, J. (2023). *Kronologi Kasus Viral Bullying Siswa SMP di Cilacap: Dipicu Masalah Geng, Korban Alami Lebam-lebam*. Tribunnews.Com.  
<https://www.tribunnews.com/regional/2023/09/28/kronologi-kasus-viral-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-masalah-geng-korban-alami-lebam-lebam>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Umam, C. (2021). *Pendidikan Akhlak, Upaya pembinaan akhlak melalui program penguatan kegiatan keagamaan*. Guepedia.
- Yuli A. Rozali. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*.  
[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Yunita, Y. (2023). *Pendidikan akhlak bagi mahasiswa*. Pusat pengembangan pendidikan dan peneliti Indonesia.